**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Panggul, yaitu pada siswa kelas VII-A sekolah ini.

1. Sejarah singkat SMP Islam Panggul

SMP Islam Panggul merupakan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU yang terletak di desa Panggul kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Berdirinya SMP Islam Panggul berawal dari munculnya gagasan para ulama dan tokoh NU kecamatan Panggul. Gagasan itu berupa keinginan untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah kaderisasi generasi penerus NU. Maka pada tanggal 9 Agustus 2005 didirikan SMP Islam yang diketuai oleh bapak Parmuji, S.Ag. Pada waktu itu jumlah murid pertama adalah 81 siswa.

1. Letak Geografis

SMP Islam Panggul terletak di desa Panggul kecamatan Panggul kabupataen Trenggalek tepatnya berada di sebelah utara menghadap ke selatan di jalur dusun Kebonagung desa Panggul yang memiliki jarak sebagai berikut :

1. Jarak dari kecamatan Panggul ± 2 km
2. Jarak dari kabupaten Trenggalek ± 56 km

59

1. Keadaan Siswa

Keadaan yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswa yang secara resmi belajar di SMP Islam Panggul dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah siswa SMP Islam Panggul adalah 233 siswa. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Data dapat dilihat pada lampiran 40 halaman 193.

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan yang dimaksud disini adalah para pendidik atau guru dan pegawai yang bukan guru di SMP Islam Panggul yakni pada saat penulis mengadakan penelitian sebanyak 28 orang. Data dapat dilihat pada lampiran 41 halaman 194.

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Karena adanya sarana dan prasarana akan memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan oleh seorang guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar. SMP Islam Panggul selain memiliki gedung sendiri juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yang datanya dapat dilihat pada lampiran 42 halaman 195.

1. **Paparan Data**
2. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 26 Maret 2012 yang diikuti oleh 13 mahasiswa dari program studi TMT serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari kamis tanggal 12 April 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Islam Panggul. Karena kepala sekolah SMP Islam Panggul sedang dinas keluar, maka peneliti diterima oleh wakil kepala sekolah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana STAIN Tulungagung. Kepala Sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Untuk langkah selanjutnya wakil kepala sekolah menyarankan agar menemui guru matematika kelas VII untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran wakil kepala sekolah, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru matematika kelas VII. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah yang di wakili oleh wakil kepala sekolah. Berdasarkan pertemuan dengan guru matematika kelas VII, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang belum disampaikan adalah materi segiempat dan segitiga. Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII-A kemudian peneliti mengadakan dialog dan diskusi intensif dengan guru matematika kelas VII SMP Islam Panggul sebagai upaya untuk menggali secara mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran. Terlebih jika diberi soal yang sedikit berbeda dengan contoh-contoh soal, siswa sering merasa kebingungan.
2. Perhatian dan motivasi siswa ketika belajar matematika agak kurang. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain dibanding belajar.
3. Ada kalanya dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru membentuk beberapa kelompok.  Namun, tidak berjalan maksimal.

Memperhatikan kondisi tersebut diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang sifatnya membantu siswa yang merasa kesulitan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk itu peneliti dan guru matematika sepakat menerapkan pembelajaran melalui *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII-A SMP Islam Panggul guna meningkatkan hasil belajar.

Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat dari STAIN Tulungagung sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa tugas pengamat yaitu mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti juga menyampaikan akan diadakan tes awal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian. Materi diambil yaitu segiempat pokok bahasan persegi dan persegipanjang. Kemudian setelah dialog dirasa cukup, guru matematika kelasVII menyarankan untuk langsung diberikan pre tes pada hari itu juga.

Sebelum tes awal dilakukan peneliti sedikit mengingatkan tentang materi yang akan diujikan. Tes awal ini dilakukan pada hari Kamis 12 April 2012 dan diikuti oleh 35 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 4 soal uraian. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal ini adalah 49,5. Hasil tes awal ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi dan keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Interactive Handout*. Skor dapat dilihat di lampiran 35 halaman 188.

Berdasarkan hasil tes awal tergambar bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes, 27 siswa atau 77,14 % belum mencapai batas ketuntasan. Sedangkan yang sudah mencapai batas ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 22,86%.

Kegiatan peneliti selanjutnya yaitu membagikan *Interactive Handout* 1 kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Peneliti juga meminta siswa untuk mengerjakan *Interactive Handout* 1 tersebut dengan teman sebangkunya. Peneliti juga tidak lupa untuk mengingatkan dalam pertemuan selanjutnya semua siswa yang hadir harus membawa *Interactive Handout* 1.

1. Paparan Data dan PelaksanaanTindakan

Pembelajaran matematika dilaksanakan pada materi segiempat pokok bahasan persegi dan persegipanjang dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 kali tindakan atau 2 pertemuan. Adapun rincian siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rincian Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Tindakan** | **Rincian Pembahasan** | **Alokasi Waktu** |
| 1 | 1  2  3  4 | Penjelasan materi berbasis CTL tentang definisi dan sifat – sifat persegi dan persegi panjang dengan menggunakan *Interactive Handout* 1  Mengerjakan LKS 1  Pembahasan LKS 1 dan pemantapan materi (pembelajaran berbasis CTL)  Evaluasi siklus 1 | 1JP  1 JP  1 JP  1 JP |
| 2 | 1  2  3  4 | Penjelasan materi berbasis CTL tentang keliling dan luas persegi dan persegipanjang dengan menggunakan *Interactive Haandout* 2  Mengerjakan LKS 2  Pembahasan LKS 2 dan pemantapan materi(pembelajaran berbasis CTL)  Evaluasi siklus 2 | 1JP  1 JP  1 JP  1 JP |

1. **Siklus 1**
2. **Perencanaan**

Siklus pertama di rencanakan dengan 4 kali tindakan (2 pertemuan), yang masing-masing pertemuan memerlukan waktu 2 × 40 menit atau 80 menit.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, tes akhir siklus dan catatan lapangan.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas VII mengenai pelaksanaan tindakan.
4. **Pelaksanaan Tindakan**
5. **Pertemuan pertama**

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Selasa 17 April 2012. Dalam penelitian ini peneliti kemudian disebut dengan guru. Sebelum pelaksanaan dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa mampu memahami dan menguasai tentang definisi dan sifat – sifat persegi dan persegipanjang.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengecek siapa diantara siswa yang tidak membawa *Interactive Handout* 1. Ternyata ada 2 siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa. Guru meminta siswa yang tidak membawa *Interactive Handout* 1 untuk bergabung dengan teman sebangkunya kemudian membagikan media persegi dan persegipanjang yang terbuat dari kertas manila. Satu bangku mendapat satu media.

Setelah semua siswa memegang *Interactive Handout* 1 dan kondisi kelas siap untuk belajar, maka langkah selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Dengan memanfaatkan *Interactive Handout* 1 dan media yang disediakan, guru mendorong dan membimbing siswa untuk menemukan pengertian dan sifat – sifat persegi dan persegipanjang ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya. Kemudian guru berkeliling untuk mengecek jawaban siswa di *Interactive Handout* 1. Terdapat 6 siswa yang masih salah dalam menjawab *Interactive Handout* 1. Kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa untuk mengerjakan soal yang ada di *Interactive Handout* 1 untuk dikerjakan dipapan dan siswa yang lainnya menanggapi. Namun tidak ada satu siswapun yang bersedia mengerjakan dipapan.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti yang berperan sebagai guru membagikan LKS1 kepada siswa. Guru juga meminta untuk mengerjakan LKS1 dengan teman sebangkunya dengan memanfaatkan media persegi dan persegipanjang. Siswa yang duduk sendiri diminta untuk bergabung dengan teman dibelakangnya. Kemudian guru mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS1. Guru juga mempersilakan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada perintah yang kurang jelas.

Waktu tinggal 5 menit, guru mempersilakan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil LKS 1. Kemudian guru menjelaskan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pembahasan dan pemantapan terhadap hasil dari LKS 1. Guru juga akan mengadakan tes akhir tindakan. Siswa diminta untuk mempersiapkan materinya yang harus dipelajari.

1. **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis 19 April 2012. Pada awal pertemuan guru membagikan hasil kerja LKS 1 kepada siswa untuk mengadakan pembahasan LKS 1 sekaligus pemantapan materi. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Jika ada siswa yang belum dapat menemukan cara untuk menjawab, maka guru memotivasi/mengarahkan untuk menemukan jawabannya dengan mengajukan pertanyaan seperti:

1. Apa yang diketahui dari soal itu?
2. Apa yang ditanya dari soal itu?
3. Selanjutnya cara apa yang akan kamu tempuh dalam menjawab soal itu?

Langkah selanjutnya yaitu guru meminta 2 siswa untuk mengerjakan hasil LKS 1 dipapan. Pada materi sifat – sifat persegi dan persegipanjang siswa masih merasa kebingungan dalam penulisan sisi. Ada beberapa siswa yang menulis sisi AB dengan tulisan ∠AB. Kemudian guru menjelaskan kembali tentang sifat – sifat persegi dan persegipanjang serta penulisan sisi dan sudut. Pada pertemuan ini siswa difokuskan pada pembahasan LKS 1 karena berdasarkan nilai yang diperoleh masih belum maksimal. Hasil nilai Lembar Kerja Siswa 1 dapat dilihat pada lampiran 36 halaman 189.

Hasil dari LKS ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan untuk melihat keharmonisan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangkunya, mengingat *Interactive Handout* dikerjakan dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil kelompok LKS 1 nilai yang diperoleh 1059 sedangkan jumlah kelompoknya 17 dan skor maksimalnya 1700.

Nilai = 62,29

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

86 ≤ NR ≤ 100 : Sangat Baik

76 ≤ NR < 86 : Baik

60 ≤ NR < 76 : Cukup

55 ≤ NR < 60 : Kurang

0 ≤ NR < 55 : Sangat Kurang

Rata-rata skor di dapat adalah 62,29 maka taraf keberhasilan aktivitas kelompok pada LKS 1 berada pada kategori **cukup.**

Hasil dari LKS ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan untuk melihat keharmonisan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangkunnya mengingat *Interactive Handout* dikerjakan dengan teman sebangkunya.

Waktu masih tersisa 40 menit (1 jam pelajaran). Guru membagikan tes akhir siklus 1. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes secara individu dan tidak menyontek buku atau teman. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. Guru berkeliling mengawasi siswa dalam megerjakan tes akhir siklus 1. Setelah jam pelajaran selesai, guru meminta siswa untuk memgumpulkan hasil kerjanya.

1. **Hasil Tindakan**
2. **Hasil Observasi**

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek di catat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan.

1. Hasil Observasi Peneliti (Guru)

Untuk mengetahui seberapa berhasilnya penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL maka diperlukan mengobservasi aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh guru (peneliti). Dalam penelitian ini yang melakukan observasi terhadap aktivitas guru adalah guru matematika dan teman sejawat.

Hasil observasi guru tahap 1 didapat bahwa guru belum maksimal dalam menjelaskan pentingnya materi dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pengerjaan LKS 1 juga belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurang mampunya guru membantu siswa yang merasa kesulitan dan memotivasi siswa secara keseluruhan. Data hasil observasi guru siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Halaman 142-143.

Berdasarkan hasil pengamatan, skor yang diperoleh pada tahap1 dari pengamat I adalah 41 dan skor yang diperoleh dari pengamat 2 adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 56, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah , jadi skor akhir yang diperoleh adalah:

Nilai = 100% = 71,43%

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan untuk hasil observasi yaitu:

86% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik

76% ≤ NR < 86% : Baik

60% ≤ NR < 76% : Cukup

55% ≤ NR < 60% : Kurang

0% ≤ NR < 55% : Sangat Kurang

Skor akhir di dapat adalah 71,43% maka taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori **cukup.**

Pada tahap 2 observasi terhadap guru sudah lebih baik dari tahap1. Hal ini terlihat bahwa guru sudah bisa mengondisikan siswa dalam pemantapan materi meskipun hasilnya belum maksimal. Sedangkan skor yang didapat pada hasil pengamatan tahap 2 dari pengamat 1 adalah 38 dan nilai yang diperoleh dari pengamat 2 adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 44, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah , jadi nilai akhir yang diperoleh adalah

Nilai = 100% = 84,09%

Skor akhir 84,09%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori **baik.**

1. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa tahap 1 oleh pengamat didapat bahwa belum adanya tanggapan dari siswa mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, belum adanya siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. Siswa juga belum sepenuhnya memahami maksud dari materi dan soal yang ada di *Interactive Handout* 1, kemudian siswa juga belum ada yang bersedia maju ke depan untuk menuliskan jawaban dari soal yang ada di *Interactive Handout* 1*.* Sedangkan dalam pengerjaan LKS 1 masih terlihat siswa mengerjakan secara individu. Belum terwujudnya kerjasama yang baik dengan teman sebangku. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 146-147.

Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 34 dan nilai yang diperoleh dari pengamat 2 adalah 34, sedangkan skor maksimal adalah 44, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah . Skor akhir yang diperoleh adalah



Berdasarkan taraf keberhasilan yang ditetapkan dalam observasi, maka taraf keberhasilan siswa pada tahap 1 berada pada kategori **cukup**.

Kemudian pada tahap 2 didapat bahwa siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 siswa yang bersedia menuliskan jawaban dari LKS 1 di papan dan siswa sudah mulai bertanya mengenai materi yang belum difahami. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap 2 skor yang diperoleh pengamat 1adalah 31 dan skor dari pengamat 2 adalah 29, sedangkan skor maksimal adalah 36, sehingga nilai yang diperoleh rata – rata adalah . Skor akhir yang dieroleh adalah

Berdasarkan taraf keberhasilan yang ditetapkan dalam observasi, maka taraf keberhasilan siswa pada tahap 2 berada pada kategori **baik**.



Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, maka dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** **Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengamatan guru** | | **Pengamatan siswa** | | **Jumlah**  (%) |
| Tahap 1(%) | Tahap 2(%) | Tahap 1(%) | Tahap 2(%) |
| 71,43 | 84,09 | 73,86 | 83,33 | 312,71 |
| Rata-rata | | | | 78,18 |

**Gambar 4.1**

**Diagram batang hasil observasi dan keterlaksanaan pembelajaran siklus 1**

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan ini dipergunakan sebagai sumber data. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa tampak diam ketika guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat persegi dan persegipanjang karena belum berani menyampaikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan.
2. Siswa belum berani memberikan refleksi hasil belajarnya.
3. Siswa merasa senang dengan adanya *Interactive Handout* karena sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah belajar terlebih dahulu dengan menggunakan *Interactive Handout.*
4. **Hasil Wawancara**

Dalam siklus 1 ini subyek menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout*. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan *Handout*. Dua dari subyek wawancara menyatakan bahwa mereka masih kebingungan dalam menentukan besar sudut. Disamping itu mereka menyarankan agar soal – soal yang ada di  *Interactive Handout* ditambah lagi agar lebih paham dalam memahami materi.

Sedangkan dalam pemantapan, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami soal, karena ketika diadakan pemantapan yang fungsinya lebih menekankan soal yang belum dijawab dengan tepat siswa menjadi tahu akan kesalahan masing-masing. Hasil wawancara siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 151-154.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran apabila lebih difokuskan pada pemantapan. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1. **Hasil Tes Akhir**

Berdasarkan skor tes akhir siklus 1 , dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 60. Data nilai tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 37 halaman 190.

Berdasarkan hasil tes dapat diketahui siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 anak atau 34,29%. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 anak atau 65,71%. Penelitian ini belum berhasil karena yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus ini masih 65,71% , meskipun rata-rata hasil tes meningkat dari skor tes awal 49,57 menjadi 61,86. Sedangkan keterlaksanaanya metode masih 78,18%.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat kendala-kendala selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus1. Dari hasil observasi, wawancara, tes akhir dan catatan lapangan diperoleh beberapa hal:

1. Pada umumnya siswa belum begitu aktif mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang ada pada *Interactive Handout* 1
2. Terdapat 2 siswa yang tidak membawa *Interactive Handout* 1 dengan alasan lupa
3. Siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru yang bersifat *inquiry*
4. Siswa belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru
5. Beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari. Diketahui ternyata masih ada beberapa siswa yang salah dalam mengisi *Interactive Handout* 1
6. Hasil evaluasi pada siklus 1 presentase ketuntasan belajar siswa belum maksimum. Hal ini terbukti dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih 23 siswa atau 65,71%. Data hasil evaluasi siklus 1 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 37 halaman 190.

Berikut merupakan kendala-kendala dalam siklus 1 dan solusi pemecahannya yang berlanjut pada siklus 2.

**Tabel 4.3 Kendala – kendala pada siklus 1 dan solusinya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kendala – kendala** | **Solusi pemecahannya** |
| 1. | Ada beberapa siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang ada pada *Interactive Handout* 1 | Guru mendekati dan selalu memberikan motivasi |
| 2. | Siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru yang bersifat *inquiry* | Selalu memotivasi siswa agar lebih berani menjawab pertanyaan guru dan tidak takut jawabanya salah. |
| 3. | Siswa belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru | Guru harus sesering mungkin melakukan tanya jawab dengan siswa terutama terhadap siswa yang mempunyai aktivitas rendah |
| 4. | Ada beberapa siswa yang masih salah dalam menjawab *Interactive Handout* 1 | Guru memotivasi siswa agar mengisi *Interactive Handout* lebih baik lagi |

1. **Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan masalah yang timbul pada siklus 1, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan hasil bagi siswa. Siswa juga belum sepenuhnya memahami materi yang disajikan dalam *Interactive Handout*  berbasisis *Contextual Teaching and Learning*(CTL). Selain itu siswa belum menunjukkan kedisiplinan dalam membawa dan mengisi *Interactive Handout* serta belum berhasilnya guru di dalam pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Cotextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus1, agar hasil belajar matematika bisa lebih di tingkatkan sesuai dengan harapan.

Siklus kedua ini di rencanakan dengan 4 kali tindakan (2 pertemuan), yang masing-masing pertemuan memerlukan waktu 2 × 40 menit atau 80 menit.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, tes siklus dan catatan lapangan.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas VII mengenai pelaksanaan tindakan.
4. **Pelaksanaan Tindakan**
5. **Pertemuan Pertama**

Karena terbentur dengan adanya ujian nasional tingkat SMP maka peneitian diundur 1 minngu dan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Selasa 1 Mei 2012. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa mampu memahami dan menguasai tentang keliling dan luas persegi dan persegipanjang.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengecek siapa diantara siswa yang tidak membawa *Interactive Handout* 2. Di pertemuan pertama siklus 2 ini semua siswa membawa *Interactive Handout* 2. Setelah semua siswa memegang *Interactive Handout* 2 dan kondisi kelas siap untuk belajar, maka langkah selanjutnya guru menyampaikan materi keliling dan luas persegi dan persegipanjang. Dengan memanfaatkan *Interactive Handout* 2 dan media yang telah dibagikan pada siklus 1 pertemuan pertama, guru mendorong dan membimbing siswa untuk menemukan rumus keliling dan luas persegi dan persegipanjang. Selain itu guru juga memanfaatkan contoh kontekstual yang berbentuk persegi dan persegipanjang yang ada di sekeliling siswa dalam pembelajaran ini. Kemudian guru berkeliling untuk mengecek jawaban siswa di *Interactive Handout* 2. Ada 1 siswa yang masih salah dalam menjawab *Interactive Handout* 2 .Kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa untuk mengerjakan soal yang ada di *Interactive Handout* 2 untuk dikerjakan dipapan dan siswa yang lainnya menanggapi. Ada 2 siswa yang bersedia mengerjakan soal di papan.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti yang berperan sebagai guru membagikan LKS 2 kepada siswa. Guru juga meminta untuk mengerjakan LKS 2 secara diskusi dengan teman sebangkunya dengan memanfaatkan media persegi dan persegipanjang. Kemudian guru mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS 2. Guru juga mempersilakan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada perintah yang kurang jelas. Siswa mulai mengerjakan LKS 2 dan guru berkeliling dan mengamati kerja siswa. Apabila ada siswa yang belum menemukan jawaban guru memberi pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa.

Waktu yang tersisa dipergunakan guru untuk mempersilakan siswa mengumpulkan hasil LKS 2. Kemudian guru menjelaskan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pembahasan dan pemantapan terhadap hasil dari LKS 2. Guru juga akan mengadakan tes akhir tindakan. Siswa diminta untuk mempersiapkan materinya yang harus dipelajari.

1. **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis 3 Mei 2012. Pada awal pertemuan guru membagikan hasil kerja LKS 2 pada siswa untuk mengadakan pembahasan LKS 2 sekaligus pemantapan materi. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Jika ada siswa yang belum dapat menemukan cara untuk menjawab, maka guru memotivasi/mengarahkan untuk menemukan jawabannya dengan mengajukan pertanyaan seperti:

1. Apa yang diketahui dari soal itu?
2. Apa yang ditanya dari soal itu?
3. Selanjutnya cara apa yang akan kamu tempuh dalam menjawab soal itu?

Langkah selanjutnya yaitu guru meminta 2 siswa untuk mengerjakan hasil LKS 2 dipapan. Pada materi keliling dan luas persegi dan persegipanjang sebagian kecil dari siswa masih merasa kebingungan dalam mengerjakan soal cerita yang berhubungan dengan menghitung keliling dan luas persegi dan persegipanjang. Siswa condong kebingungan dalam hal membedakan soal yang berhubungan dengan keliling atau luas. Untuk itu pada pertemuan ini siswa difokuskan pada pembahasan LKS 2 yang berhubungan dengan soal cerita agar siswa dapat membedakan soal cerita yang berhubungan dengan keliling atau luas persegi dan persegipanjang. Hasil nilai Lembar Kerja Siswa 2 dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 191.

Berdasarkan hasil kelompok LKS 2 nilai yang diperoleh 1465 sedangkan jumlah kelompoknya 17 dan skor maksimalnya 1700.

Nilai = 86,18

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

86 ≤ NR ≤ 100 : Sangat Baik

76 ≤ NR < 86 : Baik

60 ≤ NR < 76 : Cukup

55 ≤ NR < 60 : Kurang

0 ≤ NR < 55 : Sangat Kurang

Rata-rata skor di dapat adalah 86,18 maka taraf keberhasilan aktivitas kelompok pada LKS 2 berada pada kategori **sangat baik.**

Dari hasil LKS 2 tampak ada peningkatan dari skor rata-rata LKS 1 dari 62,29 menjadi 86,18.

Waktu masih tersisa 40 menit (1 jam pelajaran). Guru membagikan tes akhir siklus 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh dan tidak menyontek buku atau teman. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. Setelah jam pelajaran selesai, guru meminta siswa untuk memgumpulkan hasil kerjanya.

1. **Hasil Tindakan**
2. **Hasil Observasi**

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek di catat pada lembar observasi yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan.

1. Hasil Observasi Peneliti (Guru)

Untuk mengetahui seberapa berhasilnya penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL maka diperlukan mengobservasi aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh guru (peneliti). Dalam penelitian ini yang melakukan observasi terhadap aktivitas guru adalah guru matematika dan teman sejawat.

Hasil observasi guru tahap 1 didapat bahwa guru sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat semakin berkurangnya siswa yang lupa membawa dan salah dalam mengisi *Interactive Handout* 2. Selain itu guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pengerjaan LKS 2 sudah dilakukan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang membantu dan mengarahkan siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS 2. Data hasil observasi guru siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 144-145.

Berdasarkan hasil pengamatan, skor yang diperoleh pada tahap1 dari pengamat 1 adalah 49 dan skor yang diperoleh dari pengamat 2 adalah 47, sedangkan skor maksimal adalah 56, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah , jadi skor akhir yang diperoleh adalah:

Nilai = 100% = 85,71%

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

86% ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik

76% ≤ NR < 86% : Baik

60% ≤ NR < 76% : Cukup

55% ≤ NR < 60% : Kurang

0% ≤ NR < 55% : Sangat Kurang

Skor akhir di dapat adalah 85,71% maka taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori **baik.**

Pada tahap 2 observasi terhadap guru sudah terdapat peningkatan dari siklus 1. Hal ini dapat diketahui skor LKS siswa pada kategori sangat baik, artinya pada siklus ini jelas ada peningkatan yang signifikan karena guru benar-benar sudah memperhatikan siswa terutama yang mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya pada tahap 2 ini guru sudah bisa mengondisikan siswa dalam pemantapan materi dan melakukan pembahasan LKS 2 meskipun peneliti belum sepenuhnya bisa menjelaskan secara detail. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar indikator pengamatan dalam tahap 2 muncul dalam aktivitas guru. Nilai yang didapat pada hasil pengamatan tahap 2 dari pengamat 1 adalah 41 dan nilai yang diperoleh dari pengamat 2 adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 44, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah . Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah

Nilai = 100% = 92,05%

Skor akhir 92,05%. Dari skor ini berarti aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 tahap 2 yaitu 84,09% menjadi 92,05%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori **sangat** **baik.**

1. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa siklus 2 tahap 1 oleh pengamat didapat bahwa siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang bersedia mengerjakan jawaban dari *Interactive Handout* 2 di papan. Kemudian dalam pengerjaan LKS siswa sudah memahami LKS tersebut dan berusaha bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Oleh sebab itu pada tahap 1 pada siklus ini aktivitas siswa tampak ada peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siswa siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 148-149.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tahap 1 sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 38 dan skor dari pengamat 2 adalah 37, sedangkan skor maksimal adalah 65, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah , jadi nilai akhir yang diperoleh adalah



Skor akhir 85,22%. Dari skor ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 tahap 1 yaitu 73,86% menjadi 85,22%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan pada observasi ini,maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada kategori **baik**.

Kemudian pada tahap 2 pengamatan terhadap aktivitas siswa didapat bahwa siswa sudah aktif dalam pembahasan LKS 2. Hal ini dapat dilihat dari siswa mengajukan pertanyaan apabila siswa merasa belum faham. Skor dari LKS 2 ini berada pada ketegori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada pembelajaran di siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus 2 tahap 2 sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 33 dan nilai dari pengamat 2 adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 36, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah ,jadi nilai akhir yang diperoleh adalah



Berdasarkan skor ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 tahap 2 yaitu 83,33% menjadi 88,89%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan pada observasi ini, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada kategori **sangat baik.**

Dilihat dari hasil observasi guru dan siswa, maka dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL siklus 2 pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** **Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan**

***Interactive Handout* berbasis CTL Siklus 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengamatan guru** | | **Pengamatan siswa** | | **Jumlah**  (%) |
| Tahap 1(%) | Tahap 2(%) | Tahap 1(%) | Tahap 2(%) |
| 85,71 | 92,05 | 85,22 | 88,89 | 351,87 |
| Rata-rata | | | | 87,97 |

**Gambar 4.2**

**Diagram batang hasil observasi dan keterlaksanaan pembelajaran siklus 2**

Data diatas berdasarkan lampiran 6 dan 7 hal 142-149. Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* adalah 87,97%, artinya dalam siklus 2 ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan yang dibuat pada siklus ini adalah mengenai hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan ini dipergunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout,* apabila siswa merasa kesulitan dalam memahami materi di *Interactive Handout* mereka tidak malu bertanya kepada guru
2. Secara keseluruhan siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* ini, karena dalam *Interactive Handout* ini materi disajikan sedemikian simpel dan jelas agar siswa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.
3. **Hasil Wawancara**

Dalam siklus 2 ini subyek menyatakan bahwa masih merasa kebingungan untuk membedakan soal yang berhubungan dengan keliling atau luas. Namun semua itu dapat diatasi dengan adanya pemantapan. Dalam pemantapan, siswa menyatakan menjadi lebih mudah dalam memahami soal, karena ketika diadakan pemantapan yang fungsinya lebih menekankan soal yang belum dijawab dengan tepat siswa menjadi tahu akan kesalahan masing-masing. Hasil wawancara siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 155-157.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah menerima pembelajaran apabila lebih difokuskan pada pemantapan, karena disitulah siswa mulai aktif bertanya yang membuat suasana belajar lebih hidup.

1. **Hasil Tes Akhir**

Berdasarkan skor tes akhir siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 60.

Pada hasil tes akhir siklus 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 6 anak atau 17,14%. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 anak atau 82,86%. Kemudian berdasarkan penilaian hasil tes akhir pada siklus 2, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus ini 87,97%, selain itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes siklus 1 yaitu dari 61,86 menjadi 77,57 pada siklus 2. Hasil skor tes akhir siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 39 halaman 192.

1. **Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 2 selesai dilaksanakan, guru dan pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan penggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus sesering mungkin melakukan tanya jawab kepada siswa, terutama yang mempunyai aktivitas rendah.
2. Semua siswa membawa *Interactive Handout* dan ada 1 siswa yang salah dalam mengisi *Interactive Handout*
3. Sebagian besar siswa sudah memahami konsep yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil LKS dan hasil tes akhir
4. Hasil evaluasi pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar siswa sudah maksimal. Dimana ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah siswa yang mendapat nilai 60 75%. Hal ini terbukti dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau 82,86% dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 17,14%. Data hasil evaluasi siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 39 halaman 192.
5. **Temuan Penelitian**
6. **Temuan Umum**

Beberapa temuan umum dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* karena siswa merasa mempunyai tanggung jawab mengerjakan dan membawa *Interactive Handout* setiap ada pelajaran matematika.
2. Pada pemantapan dan pembahasan LKS, siswa terlihat lebih aktif. Karena di tahap ini siswa lebih banyak bertanya ketika belum faham dengan materi.
3. Pada siklus 1 belum adanya tanggapan dari siswa mengenai materi yang diajarkan guru.
4. Pada siklus 1 siswa masih mengerjakan LKS secara individu, belum terlihat adanya kerjasama yang baik dengan teman sebangkunya.
5. Pada siklus 2 siswa sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang bersedia menuliskan jawaban dari *Interactive Handout* 2 dan LKS 2 di papan.
6. Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus 1 hasilnya masih sangat jauh dari indikator pencapaian sedangkan pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan.
7. **Temuan Khusus**
8. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang ada pada *Interactive Handout*.
9. Terdapat siswa yang masih bingung dalam penulisan sisi.
10. Terdapat siswa yang belum mampu menggunakan rumus keliling dan luas persegi dan persegipanjang.
11. Terdapat siswa yang masih belum bisa membedakan soal cerita yang penyelesaiannya menggunakan keliling atau luas.
12. **Temuan Tentang Pembelajaran Menggunakan *Interactive Handout.***
13. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang ada pada *Interactive Handout.*
14. Pada siklus 1 terdapat 2 siswa yang tidak membawa *Interactive Handout* dengan alasan lupa, sedangkan pada siklus 2 semua siswa membawa *Interactive Handout.*
15. Terdapat 6 siswa yang masih salah dalam mengisi *Interactive Handout* pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 hanya 1 siswa yang salah dalam mengisi *Interactive* *Handout.*
16. **Pembahasan**

Kondisi awal subjek penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan observasi langsung ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung tersebut diketahui bahwa siswa kelas VII-A SMP Islam Panggul mempunyai hasil belajar rendah. Cara mengajar guru di kelas cenderung masih menggunakan metode ekspositori. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Akibatnya pembelajaran di kelas kurang hidup dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa penggunaan *Interactive Handout* belum ada sebelumnya. Sehingga, secara kolaboratif, peneliti dan guru mencari solusi untuk mengatasi masalah pada pembelajaran yang sebelumnya. Solusi tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui penggunaan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah penelitian berlangsung, pembelajaran dan aktivitas siswa meningkat, sebagaimana hasil pengamatan dari siklus 1 sampai siklus 2. Meningkatnya pembelajaran dengan memanfaatkan *Interactive Handout* diikuti meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis CTL. Peneliti dan guru selalu mengadakan refleksi pada tahap akhir setiap siklus sehingga pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* ini menjadi lebih baik. Peningkatan pembelajaran dengan memanfaatkan *Interactive handout* dan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran berbasis CTL dari siklus 1 sampai siklus 2 dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan *Interactive Handout* berbasis CTL

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa semakin berkurangnya siswa yang tidak mau atau lupa mengisi *Interactive Handout*. Siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pada *Interactive Handout* juga semakin berkurang. Selain itu siswa semakin berani mengajukan pertanyaan apabila merasa belum faham. Siswa yang mau menyajikan jawaban di papan juga semakin bertambah.

Pada tahap pengerjaan LKS 1 siswa cenderung mengerjakan secara individu, belum terlihat adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat pembahasan LKS 1 siswa terkesan hanya berpaku pada contoh-contoh soal yang ada, sehingga tidak ada kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal. Sedangkan dalam pembahasan hasil LKS 1 dan pemantapan materi belum berjalan maksimal karena kurang adanya respon yang baik terhadap pembelajaran. Hal ini tampak jelas pada hasil LKS 1 nilai rata-ratanya 62,3, meskipun pada kategori cukup namun siswa tidak bekerjasama dengan maksimal sehingga dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada tahap pengerjaan dan pembahasan LKS 2 sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi siswa tampak sudah bisa bekerjasama yang baik dengan teman sebangkunya, apalagi ketika siswa merasa kesulitan, maka siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau berdiskusi dengan teman sebangkunya. Dalam pengerjaan dan pembahasan LKS 2 ini sudah mencapai taraf keberhasilan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil LKS 2 pada kategori sangat baik yaitu mencapai nilai 86,16.

Berdasarkan refleksi siklus 1 dan siklus 2, diketahui bahwa dalam penggunaan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru hendaknya menghimbau siswa agar selalu membawa *Interactive Handout*. Guru juga menyuruh siswa supaya mempelajari dan mengisi *Interactive Handout* sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Siswa harus dimotivasi supaya selalu aktif dalam pembelajaran dan selalu bekerja harmonis dengan teman sebangkunya. Guru juga harus dekat dengan siswa. Siswa yang aktif di kelas, berani menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang ada pada *Interactive Handout* diberi penguatan (*reinforcement*). Penggunaan *Interactive Handout* yang dikombinasikan dengan alat peraga sangat membantu pada saat proses penemuan, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga guru sebaiknya kreatif menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan *chart* untuk membantu menjelaskan materi. Penggunaaan *chart* difungsikan untuk menyajikan gambar yang dibutuhkan dalam penjelasan materi, waktu yang digunakan guru lebih efisien sebab gambar yang dibutuhkan telah disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menambah kesiapan guru dalam mengajar.

Adanya tempat-tempat kosong pada *Interactive Handout* yang harus diisi siswa sebelum pembelajaran di kelas, memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya secara terbimbing. Secara terbimbing karena *Interactive Handout* berisi uraian materi dan soal yang akan dipelajari. Maka dapat dikatakan bahwa *Interactive Handout* membantu mempercepat penguasaan materi. Di samping itu, siswa juga sudah belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas. Sehingga kesiapan belajar siswa lebih baik dalam menerima materi. Selain siswa terbantu, guru juga terbantu dengan adanya perangkat pembelajaran *Interactive Handout*. Guru menjadi mudah menjelaskan materi pada siswa karena sebelum pembelajaran guru menggandakan *Interactive Handout* kemudian dibagikan kepada siswa agar dipelajari dan diisi terlebih dahulu. *Interactive Handout* dibagikan secara bertahap sesuai materi yang akan dipelajari, tujuannya agar siswa tidak merasa berat untuk mengerjakannya. Dengan adanya hal ini, juga diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk bisa menyiapkan media pembelajaran agar media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi daripada sebelumnya. Antara lain guru bisa menyiapkan alat peraga, *chart*, dan yang lainnya.

1. Hasil Belajar Siswa Melalui *Interactive Handout* Berbasis CTL

Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I hasilnya antara lain masih sangat jauh dari indikator pencapaian yaitu yang mencapai ketuntasan belajar masih 23 siswa atau 65,71% dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL 78,18%. Hal ini karena belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL oleh siswa dan guru.

Kemudaian Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 29 siswa atau 82,86% dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL sudah maksimal yaitu 87,97%. Sehingga pada siklus ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian dalam pembelajaran matematika dengan memanfaatkan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini mempunyai banyak manfaat baik bagi siswa maupun bagi guru. Salah satu manfaat *Interactive Handout* bagi siswa adalah siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.[[1]](#footnote-2) Sedangkan manfaat *Interactive Handout* bagi guru salah satunya adalah membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Selain itu manfaatnya adalah untuk mengkreatifkan guru dalam menciptakan bahan ajar bagi anak didiknya.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan hasil penelitian tampak terlihat dari hasil tes, observasi guru, dan siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini ternyata melalui pemanfaatan *Interactive Handout* berbasis CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi segiempat pokok bahasan persegi dan persegipanjang siswa kelas VII-A semester II SMP Islam Panggul Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Fitria Hima Mahligai dalam skripsinya bahwa melalui pemanfaatan *Interactive Handout* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.[[3]](#footnote-4)

Peningkatan hasil belajar siswa melalui *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Leraning* (CTL ) pada materi segiempat pokok bahasan persegi dan persegipanjang dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.3**

**Diagram batang hasil pre tes, tes siklus 1 dan tes siklus 2**

1. Speaking Tips, “*Creating-Quality-Handouts”*..... [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-3)
3. Mahligai, *Penggunaan Interactive Handout...* hal. 91 [↑](#footnote-ref-4)